Gus Mujib Ingatkan Masyarakat Agar Tak Mudah Termakan Isu Pemulasaran Jenazah Tak Sesuai Syariat Agama

Senin, 27 Juli 2020

Pemerintah Kabupaten Pasuruan menghimbau masyarakat agar tidak mudah termakan isu bahwa pemulasaran jenazah Covid-19 tidak sesuai syariat agama Islam. Wakil Bupati Pasuruan, KH Abdul Mujib Imron menegaskan bahwa jenazah Covid-19 yang beragama Islam tetap dimandikan, diwudhukan, dihadapkan ke arah kiblat, dan disholati sebelum dimasukkan ke peti jenazah. Protokol kesehatan dalam pemulasaran jenazah Covid-19 bertujuan untuk mencegah penularan penyakit dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Gus Mujib juga menegaskan bahwa pemulasaran jenazah Covid-19 di Pasuruan dilakukan oleh petugas yang memahami syariat Islam, salah satunya adalah seorang santri lulusan Pondok Pesantren Sidogiri. Ia juga mendorong masyarakat untuk tidak mudah percaya dengan berita hoax dan mengajak mereka untuk mengikuti fatwa ulama dan aturan pemerintah.

Gus Mujib menyatakan keprihatinan atas dua kejadian pengambilan paksa jenazah Covid-19 di Lekok dan Nguling, dan berharap agar hal tersebut tidak terulang kembali. Ia yakin bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 akan meningkat seiring waktu, terutama di Pasuruan yang merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk Nahdhatul Ulama.

Gus Mujib telah menginstruksikan seluruh camat untuk proaktif mengedukasi warga mereka tentang Covid-19. Hal ini bertujuan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap pandemi ini.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.